

PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENGUATAN KARAKTER DAN PENCEGAHAN TINDAKAN BULLYING DI PONDOK PESANTREN AL HASSAN REMBANG

Choirul Umam¹, Ali Ahmad Yenuri²

^{1,2}Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

Email: umamchoir2000@gmail.com¹, ali.yenuri@unkafa.ac.id²

Abstrak: Kebijakan penguatan pendidikan karakter ini terintegrasi dalam gerakan rasional mental yaitu perubahan cara berfikir, bertindak, bersikap. nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter adalah keimanan, akhlak karimah, kedisiplinan, kesederhanaan, dan ilmu, anak yang berkarakter akan mengurangi kejadian tindakan bullying, sering terjadi di kalangan sekolahan bahkan juga di pondok pesantren seperti contoh santri yang kekurangan mental akan di ejek, di maki, di pukul. Maka dalam kasus ini pengasuh dan pengurus pondok harus bertindak untuk mengatasi kejadian yanag seperti ini. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitin kualitatif dengan beberapa metode yaitu teknik pengumpulan data, teknis analisis data, dokumen, dan observasi langsung. Dalam penelitian ini informan penelitian terdiri dari pihak pondok pesantren, pengasuh, ustadz/ustadzah, pengurus, dan beberapa santri pondok pesantren Al Hassan Rembang. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya siswa atau santri yang mempunyai karakter atau akhlakul karimah agar tidak banyak melakukan kasus seperti trindakan bullying, dan factor yang menyebabkan kasus bullying di pondok pesantren Al Hassan ini adalah teman yang mengejek juniornya tanpa sebab, menghina, dan memukul. Dalam kasus ini pengasuh dan pengurus pondok pesantren mempunyai beberapa metode untuk menajdikan santri yang berkarakter dan pencegahan bullying, yaitu sebagai berikut: 1) menanamkan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter. 2) membentuk Akhlak mulia. 3) melatih kesederhanaan. 4) kedisiplinan. Kemudian strategi pencegahan bullying yaitu: 1) sistem pengawasan. 2) memberikan sanksi. 3) kegiatan yang meningkatkan kebersamaan.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Pendidikan Karakter, Pencegahan Bullying.

Abstract: *This character education strengthening policy is integrated into the mental rational movement, namely changes in the way of thinking, acting, and behaving. The main values in character education are faith, noble morals, discipline, simplicity, and knowledge, children with character will reduce the incidence of bullying, often occurring in schools and even in Islamic boarding schools, for example, students with mental deficiencies will be mocked, cursed, and beaten. So in this case, the caretakers and administrators of the boarding school must act to overcome incidents like this. In this study, the researcher used qualitative research with several methods, namely data*

collection techniques, data analysis techniques, documents, and direct observation. In this study, the research informants consisted of the Islamic boarding school, caretakers, ustadz/ustadzah, administrators, and several students of the Al Hassan Rembang Islamic boarding school. The conclusion in this study shows how important it is for students or students to have character or noble morals so that they do not do many cases such as bullying, and the factors that cause bullying cases at the Al Hassan Islamic boarding school are friends who mock their juniors without reason, insult, and hit. In this case, the caretakers and administrators of the Islamic boarding school have several methods to make students with character and prevent bullying, namely: 1) instilling Islamic values in forming character. 2) forming noble morals. 3) training simplicity. 4) discipline. Then the bullying prevention strategy is: 1) supervision system. 2) giving sanctions. 3) activities that increase togetherness.

Keywords: *Islamic Education, Character Education, Bullying Prevention.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan transisi kebudayaan yang sangat penting untuk menuju suatu arah perubahan yang secara berkelanjutan maka pendidikan adalah cara yang sangat penting untuk menjadikan kecerdasan dan akhlak bagi manusia. pendidikan diartikan menjadi salahsatu pewarisan dari suatu generasi ke generasi laninya.¹ Maka dari itu pendidikan sangatlah penting bagi generasi seterusnya untuk menjadikan manusia bisa menjadi lebih baik lagi dalam menjadikan kebudayaan dan adab manusia sehingga tidak sampai mengalami kemunduran.

Pendidikan islam adalah pendidikan yang melatih kepribadian murid-murid, sehingga mereka dalam berperilaku kehidupan dan keputusan, begitu juga pendekatan mereka terhadap semua ilmu pengetahuan, yang diatur oleh nilai-nilai islam yang sangat dalam². Menurut Ahmad D. Marimba, dalam buku Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi mengatakan Pendidikan Agama Islam merupakan bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hokum-hukum agama islam yang menuju terbentuknya suatu kepribadian utama menurut ukuran-ukuran islam. Pengertian yang lain, yang sering dikatan oleh ahmad D. Marimba dengan istilah “kepribadian muslim” yaitu memiliki kepribadian yang memiliki

¹ Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2005, h 33

² Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jogjakarta: Ar-Ruzz), 2006.h 29- 30.

nilai-nilai pendidikan islam memilih dan memutuskan yang berdasarkan syariat islam.³ Dengan begitu apabila nilai-nilai islam yang sudah terbentuk ke dalam siswa maka siswa tersebut akan juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak.

Pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi muda. Di pondok pesantren, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan umum, penanaman nilai-nilai moral dan etika menjadi salah satu fokus utama, untuk menjadikan santri yang berakhlak.

Karakter adalah “mutiara” di dalam suatu kehidupan. Pengembangan pendidikan karakter adalah suatu proses yang berkelanjutan yang tidak akan berakhir selama Negara itu ada. pendidikan karakter yaitu harus menjadi bagian terpadu dari sebuah pendidikan. Theodore Roosevelt menjelaskan bahwa mendidik seseorang yaitu hanya untuk berfikir menggunakan akal tidak disertai pendidikan moral yang berarti membangun suatu ancaman di dalam kehidupan bermasyarakat⁴

Dalam islam karakter atau akhlak yaitu mempunyai fungsi dan kedudukan yang sangat penting di dalam kehidupan bermasyarakat.

Sebagaimana firman allah SWT dalam Al Quran surat An Nahl: 90

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *sesungguhnya allah menyuruh berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat. Dia (juga) melarang perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu selalu ingat*⁵

Ayat di atas menunjukkan bahwa allah menyuruh hambanya untuk berlaku adil, berbuat kebajikan, dan memberikan bantuan kepada kerabat, dalam hal ini bisa kita fahami agar seorang bisa berbuat adil itu membutuhkan akal yang sehat membutuhkan dan harus menjadi seorang yang mempunyai karakter yang bagus dan mempunyai akhlakul karimah.

³ Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia), 1997, h 9

⁴ Thomas Lichona, *Educating For Characters Terjemahan Juma Abdu Wamaungo*, Jakarta: Bumi Aksara. 2019, h 3

⁵ Surat An-Nahl Ayat 90: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online

Salah satu tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan ini adalah tindakan bullying, yang dapat mengganggu proses belajar dan mengurangi rasa aman siswa, jadi peneliti ingin meneliti bagaimana cara untuk mengatasi kejadian seperti itu, karena banyak terjadi pada zaman sekarang bukan di sekolah umum saja tetapi juga di pondok pesantren.

Bullying paling banyak terjadi pada anak-anak dan remaja. Bisa diketahui bahwasanya anak-anak dan remaja yaitu masih rentan dalam mengontrol emosi diri mereka sendiri. masa remaja ini adalah masa kebebasan bagi anak tersebut untuk menemukan suatu hal yang baru. Para remaja sering melakukan suatu tindakan yang beresiko tinggi bagi anak tersebut.

Seperti kasus di tempat yang peneliti lakukan yaitu di pondok pesantren Al Hassan Rembang ada kekerasan yang dilakukan oleh 4 santri, dan yang menjadi korban adalah kls 7 SMP atau santri baru. Santri yang menjadi korban ternyata sudah lama terkena kekerasan dari 4 orang tersebut, si korban mengaku bahwa ia sudah di pukul-pukul, di tendang dan di mintai bantuan secara paksa. Dalam kasus ini si korban tidak berani untuk mengatakan kepada siapapun, karena di ancam oleh pelaku.

Hasil observasi yang peneliti lakukan dalam kasus ini untuk menjadikan santri yang berkarakter dan agar terhindar dari tindakan bullying adalah menanamkan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter, membentuk akhlak yang mulia, melatih kedisiplinan. Melakukan sistem pengawasan, memberikan sanksi, dan memberikan kegiatan yang meningkatkan kebersamaan agar terhindar dari tindakan bullying.

Melalui pemaparan di atas peneliti mengambil judul “Pendidikan Islam Dalam Penguatan Karakter Dan Pencegahan Tindakan Bullying Di Pondok Pesantren Al Hassan Rembang”. Tujuan dari penulisan ini adalah memberikan hasil atau dampak bagi santri agar menjadi santri yang berkarakter agar mengurangi tindakan kekerasan yang ada pada zaman sekarang dan supaya menjadi santri yang berguna bagi diri sendiri, orang tua, dan khususnya bagi masyarakat yang kelak ia tempati.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau kualitatif dalam studi yang berjudul “pendidikan islam dalam penguatan karakter dan pencegahan tindakan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang” adalah melalui kajian penelitian lapangan atau metode kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawabanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan cara menentukan sendiri sampel yang di ambil tidak secara acak (purposive) dan *snowboal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi⁶

Dalam metode kualitatif yang peneliti lakukan ini, peneliti mengumpulkan beberapa sumber informasi yang relevan dengan focus penelitian, mengenai strategi ini peneliti melakukan pengumpulan data, mengecek keabsaan data, analisis data, melakukan observasi dan wawancara di tempat penelitian di pondok pesantren AL Hassan Rembang. Hal ini melibatkan analisis teori-teori menjadikan anak yang berkarakter dan meningkatkan santri yang berakhlakul karimah supaya tidak terjadi lagi tindakan bullying yang ada di pondok pesantren. Khususnya di pondok pesantren Al Hassan Rembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan, Pelaksanaan Dalam Penguatan Karakter Dan Pencegahan Bullying Di Pondok Pesantren Al Hassan Rembang

pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan moral, watak, budi yang tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Dalam kata lain, pendidikan karakter meliputi moral *reasoning*, moral *behavior*, dan moral *felling*.⁷

⁶ Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2018),h 14.

⁷ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, : Jakarta: Bumi Aksara, 2011

- a) Perencanaan dalam penguatan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren al Hassan rembang

pendidikan karakter menurut raharjo adalah suatu proses pendidikan yang menghubungkan moral dengan ranah social dalam peserta didik agar terbentuknya peserta didik menjadi generasi yang berkualitas supaya hidup mandiri dan memiliki sikap kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan.⁸ Jadi karakter sangatlah penting bagi seseorang maka hendaknya sebagai orang tua harus mendidik anaknya agar terlatih dan mempunyai karakter supaya anak tersebut tidak melakukan yang tidak semestinya seperti melakukan kekerasan atau tindakan bullying dan supaya menjadi anak yang berakhlak dan mandiri, bertanggungjawab, bermanfaat bagi dirinya sendiri, orang tua dan khususnya bagi masyarakat sekitar.

Dalam melakukan pembentukan karakter pada seorang siswa atau santri yang pertama dilakukan adalah perencanaan. Observasi dan wawancara yang sudah peneliti lakukan yaitu Dalam melakukan sesuatu apapun itu pasti akan melakukan yang namanya perencanaan, dalam perencanaan pembentukan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang yang pertama adalah menentukan tujuan, apa tujuan yang akan dibentuk dalam penguatan karakter terhadap siswa atau santri dan menetapkan karakter apa yang ingin dibentuk.

Kedua, merancang metode dan strategi apa yang dilakukan untuk menjadikan santri yang berkarakter, berakhlak dan berguna bagi sendiri, orang tua, maupun bagi masyarakat sekitar. peneliti dalam penelitian ini akan melibatkan santri, ustadz/ustadzah dan pengasuh pondok pesantren supaya dalam melakukan penelitian agar lebih efektif.

Ketiga, perencanaan ketiga ini untuk pencegahan tindakan bullying. Bullying merupakan perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja atau sadar yang melibatkan ketidakseimbangan antara kekuasaan dan kekuatan. Ini bisa dilakukan dalam bentuk memukul, menendang, mengancam, menggoda, menghina, atau mengirim catatan

⁸ Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 no.3 Mei 2010.

pesan atau email beberapa kali, dan sering dilakukan.⁹ Dalam tindakan ini peneliti melakukan identifikasi dan analisis situasi dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk terjadinya bullying yang sering terjadi di pondok pesantren Al Hassan Rembang dalam bentuk verbal, fisik, atau social. Kemudian peneliti melakukan survey atau wawancara kepada siswa, guru yang ada di pondok, untuk memahami tingklat kejadian bullying.

b) Pelaksanaan Implementasi Penguatan Karakter Dan Pencegahan Bullying Di Pondok Pesantren Al Hassan Rembang

Setelah melakukan perencanaan yang akan di lakukan selanjutnya adalah pelaksanaan. Dari hasil wawancara pelaksanaan dalam implementasi penguatan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Haasan Rembang ini adalah inti dari pembelajaran untuk membentuk karakter bagi santri. Pertama, mengajarkan santri agar mempunyai karakter yang baik seperti kedisiplinan dan kemandirian santri dibiasakan hidup teratur dengan jadwal ibadah yang ketat. Diajarkan untuk mandiri dalam mengurus keperluan pribadi, dan bisa mengatur khususnya dirinya sendiri dan bisa berfikir yang positif tentang kebaikan.

Kedua, mengajarkan keimanan dan ketakwaan kepada santri agar selalu beriman kepada allah SWT dan meningkatkan ketakwaan pada santri melalui ibadah seperti berjamaah shalat lima waktu, puasa, dan dzikir. Menanamkan rasa tawakal dan syukur dalam kehidupan sehari-hari. Supaya santri terbiasa dengan kehidupan yang sederhana dan tidak berlebihan dalam kehidupan sehari-harinya, membangun persaudaraan terhadap santri yang lain melalui tolong menolong antar santri. Menanamkan nilai toleransi dan kebersamaan, dalam kehidupan sehari-hari seperti contoh bersih-bersih pondok melalui gotong royong, dan mengajarkan kepemimpinan serta tanggung jawab melatih santri agar memiliki jiwa kepemimpinan dalam berbagai aspek kehidupan membiasakan santri bertanggung jawab terhadap tugas dan amanah yang diberikan.

Ketiga, pelaksaannya ini strategi pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang. Untuk menghindari bullying agar tidak terjadi didalam pesantren yaitu

⁹ Carter, B.B., dan spencer, V. G. The fear factor: *bullying and students with disabilitie international journal of special education*, 2006, 21 (1), 11-23

ada beberapa upaya yang harus dilakukan, diantaranya: (1) membekali santri dengan kegiatan positif, dengan memberikan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekompakan antar santri. Seperti contoh nadhoman alfiyah ata imriti, semakan dan lain lain. (2) membekali santri agar mampu atau bisa untuk mengatasi keadaan atau situasi yang tidak nyaman yang dapat muncul di lingkungan pesantren, serta mampu untuk menahan berbagai peristiwa. (3) memberdayakan siswa untuk membela diri, menghindari agar tidak mencari korban kekerasan, melaporkan kekerasan yang mereka saksikan, dan mencari pertolongan.¹⁰

Selaras dengan pendapat diatas, wawancara yang sudah peneliti lakukan tentang pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang adalah melakukan kegiatan kebersamaan seperti shalat berjamaah, memberi tausyah tentang sikap baik terhadap sesama, semakan, tadarus, dan melakukan gotong royong seperti bersih-bersih pondok, kemudian melakukan sistem pengawasan dan pembinaan santri, pengasuh dan ustad/ustadzah melakukan pengawasan terhadap perilaku santri dan membimbing santri baru agar cepat beradaptasi. Kemudian memberikan sanksi dan konsekwensi yang jelas dengan memberikan aturan tertulis tentang larangan bullying serta konsekuensinya, hukuman yang diterapkan lebih bersifat edukatif, seperti teguran, pembinaan khusus, tadarus Al Quran minimal 10 juz, atau kerja social seperti menyapu pondok dengan waktu satu bulan.

Dalam kasus lain yang di tulis oleh yogi, supra¹¹ Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKN, dalam penelitian ini pembentukan karakter bagi siswa yaitu melalui pembelajaran formal dengan mata pelajaran PPKN. Berbeda dengan yang peneliti lakukan pembentukan karakter di kalangan pondok pesantren, karena tidaklah pantas seorang santri yang tidak mempunyai karakter atau tidak mempunyai akhlakuk karimah.

¹⁰ Ernawati. *Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri Terhadap Tindakan Bullying di Pesantren*. 2018. h 38-44

¹¹ YOGI, Supra. *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa melalui Penerapan Tata Tertib Sekolah dan Pembelajaran PPKN di SMAN 1 Teladan Yogyakarta*. UNY Yogyakarta, 2019.

c) Evaluasi dalam implementasi penguatan karakter dan pencegahan bullying

Istilah “evaluasi” menurut atabik dan zuhdi dalam pembahasan berasal dari kata bahasa Inggris, yaitu “evaluation”, bila bahasa Arab dikenal dengan sebagai “Al-Takdir”. Dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian, yang berasal dari kata “value” yang artinya nilai. Dengan demikian evaluasi dapat difahami dengan nilai-nilai dalam suatu penilaian dalam konteks pendidikan dan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu proses untuk mengukur sejauh mana tujuan belajar itu tercapai.¹² Dari hasil penelitian yang sudah peneliti evaluasi dalam pendidikan Islam dalam penguatan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang peneliti telah melakukan proses pengumpulan data yang sudah peneliti lakukan, dan memantau perkembangan santri yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperbaiki perilaku santri. Bagi santri yang belum memahami apa yang diajarkan oleh kiyai atau guru, maka akan diberikan penjelasan tambahan agar santri dapat memahami materi apa yang disampaikan.

Tujuan adanya evaluasi dalam penelitian ini adalah untuk mengukur, menilai, dan meningkatkan efektifitas suatu program atau kegiatan, serta untuk memperbaiki apa yang menjadikan kekurangan dan kendala dalam mengatasi penelitian ini tentang penguatan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang ini.

Factor yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang

Kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang adalah pertama, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter, beberapa pondok pesantren mungkin belum menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk santri yang berkarakter. Banyak santri yang pintar tetapi tidak mempunyai karakter yang baik. Ini akan menimbulkan dampak bagi santri yang lain seperti melakukan kekerasan atau tindakan bullying, teman santri yang lain yang menjadi korban dan akan menimbulkan masalah. Maka sangatlah penting pendidikan karakter bagi santri.

¹² Iswanto, “analisis instrument ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP,” AL-MIKRAJ jurnal studi Islam dan humaniora 13, no. 2 (2017): 83

Kedua, yang paling besar kendala dalam pencegahan bullying di pondok pesantren adalah budaya senioritas yang berlebihan di dalam pondok pesantren. Santri senior lebih berani dalam melakukan hal apapun, sedangkan santri baru atau santri junior menjadi tujuan daripada santri senior yang bisa disalahgunakan untuk tindakan perundangan. Seperti wawancara yang sudah peneliti lakukan di pondok pesantren Al Hassan Rembang yang paling banyak terjadi kasus tindakan bullying adalah santri senior yang memerlakukan yang tidak pantas untuk dilakukan terhadap santri baru atau santri junior, seperti contoh memerintah secara paksa apabila tidak melakukan akan di bullyi, di ejek, di pukul. Maka seharusnya tidak pantas perilaku seperti ini dilakukan apalagi terdapat di kawasan pondok pesantren.

Ketiga, kurangnya pengawasan dalam kehidupan sehari-hari, sudah kita ketahui di dalam dunia pesantren seorang santri dilatih untuk mandiri dan harus bisa menjaga dirinya sendiri dan harus bisa bergaul dengan teman santri yang lain. Dalam jumlah santri yang banyak maka pengasuh tidak bisa untuk menjaga santri-santrinya dan sulit untuk mengawasi semua santri. Maka ini jadi suatu kendala bagi pengasuh dan guru pesantren untuk mengawasi para santri.

Upaya yang di lakukan untuk mengatasi kendala dalam implementasi penguatan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang

Dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan dalam penguatan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang tentu saja ada penghambat, untuk itu ada upaya yang di lakukan dalam mengatasi kendala yang terjadi. Pertama, untuk mengatasi santri yang kurang sadarnya pendidikan karakter maka guru pesantren menyusun program khusus seperti halaqah akhlak, diskusi nilai-nilai moral, seperti pengasuh atau guru memberikan pencerahan terhadap santri secara berkala betapa pentingnya mempunyai karakter yang baik dan berakhlak, kemudian membentuk kegiatan social melatih santri agar menjadi santri yang mandiri dan bertanggungjawab bagi diri sendiri khususnya kepada orang lain.

Kedua, upaya dalam mengatasi bullying dikarenakan senioritas yang berlebihan yaitu dengan mengedukasi santri tentang kepemimpinan yang berlandaskan kasih sayang,

bukan ketakutan, dengan ini pengurus mengumpulkan santri senior dengan melatih bagaimana cara melatih kepemimpinan dan mengayomi santri yang masih junior . dan mengawasi interaksi antar santri dan memastikan adanya mekanisme pengaduan yang aman bagi korban.

Ketiga, karena minimnya kesadaran tentang bullying tidak semua santri dan bahkan pengajar memahami dampak negative bullying secara psikologis dan social. Beberapa tindakan kasar di anggap biasa. Dalam kassu ini kiyai dan guru terbatas dalam pengawasan sehari-hari dengan jumlah santri yang banyak dan kesibukan kiyai sulit untuk mengawasi semua aktivitas santri. Dalam mengatasi hal ini guru pesantren melibatkan santri senior sebagai mentor positif yang bertanggung jawab atas adik kelasnya. Meningkatkan jumlah pembimbing agar lebih efektif dalam pengawasan.

KESIMPULAN

Berdasarka penelitian mengenai pendidikan islam dalam penguatan karakter dan pencegahan bullying di pondok pesantren Al Hassan Rembang. Dapat di tarik beberapa kesimpulan perencanaan dilakukan dengan baik dan pelaksanaan berjalan dengan efektif. Mulai dari mengajarkan santri agar mempunyai karakter yang baik seperti melatih kedisiplinan dan kemandirian santri dibiasakan hidup teratur dengan jadwal ibadah yang ketat mulai dari shalat jamaah lima waktu, tadarus dan mengaji kitab-kitab kuning. Dan memberi tausyah tentang sikap baik terhadap sesama, melakukan gotong royong seperti bersih-bersih pondok, kemudian melakukan sistem pengawasan dan pembinaan tentang perilaku santri, dan membimbing santri baru agar cepat beradaptasi.

Factor penghambat yang terjadi dalam implementasi pendidikan islam dalam penguatan karakter dan pencegahan bullying adalah kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan karakter dan kurangnya pengawasan terhadap para santri yang sering terjadi kasus tindakan bullying. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang terjadi adalah pengasuh atau guru pesantren menyusun program khusus seperti halaqah akhlak, diskusi nilai-nilai moral, seperti memberikan pencerahan terhadap santri secara berkala betapa pentingnya mempunyai karakter yang baik dan berakhlak. Dan terakhir dalam pencegahan bullying pengasuh melibatkan santri senior agar bisa

membantu dalam pengawasan terhadap para santri agar lebih efektif dalam melakukan pengawasan dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, B.B., dan spencer, V. G. The fear factor: *bullying and students with disabilities* international journal of special education, 2006, 21 (1), 11-23
- Ernawati. *Sosialisasi Meningkatkan Kesadaran Santri Terhadap Tindakan Bullying* di Pesantren. 2018. h 38-44
- Iswanto, “analisis instrument ujian formatif mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tingkat SMP,” jurnal studi islam dan humaniora 13, no. 2 (2017): 83
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, : Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Nur Uhbiyati dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia), 1997, h 9
- Raharjo, *Pendidikan Karakter sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta: Balitbang Kementerian Pendidikan Nasional, vol. 16 no.3 Mei 2010.
- Sugioyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), (Bandung: Alfabeta, 2018),h 14.
- Surat An-Nahl Ayat 90: Arab, Latin, Terjemah dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online
- Thomas Lichona, *Educating For Characters Terjemahan Juma Abdu Wamaungo*, Jakarta: Bumi Aksara. 2019, h 3
- Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* , (Jogjakarta: Ar-Ruzz), 2006.h 29- 30.
- Umar Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta), 2005, h 33